

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS DALAM MENCEGAH PERILAKU KONTRAPRODUKTIF
SISWA SD**

Yulina Ismiyanti, Citra Setya Hadining Y, Jupriyanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Sultan Agung

Correspondensi author email: yulinaismiyanti@unissul.ac.id

Abstract

The research focuses on analyzing the Student Team Achievement Division (STAD) learning model in preventing counterproductive behavior of class IV students at SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang City. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. This type of research is analysis. The instruments used were interviews, observations and questionnaires. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. Testing the validity of the data uses triangulation techniques. Based on the data analysis of the results of this research, it can be concluded that the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model is effective in preventing counterproductive behavior, through peer tutoring it increases positive student behavior such as respecting friends' opinions, establishing closeness between friends because basically group learning will generate student activity, both cognitive, affective and psychomotor, which will encourage collaboration, mutual give and take, both in words and actions, so that students avoid counterproductive behavior during the learning process.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Counterproductive Behavior

Abstrak

Penelitian berfokus pada analisis model pembelajaran Student Team Achievmen Division (STAD) dalam mencegah perilaku kontraproduktif siswa kelas IV SD Negeri Sembungharjo 02 Kota Semarang.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah analisis. Instrumen yang dipakai yaitu wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Team Achievmen Division (STAD) efektif dalam mencegah perilaku kontraproduktif, melalui tutor teman sebaya meningkatkan perilaku positif peserta didik seperti menghargai pendapat teman, terjalin keakraban antar teman karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menimbulkan kolaborasi, saling memberi dan menerima baik dari perkataan

maupun perbuatan, sehingga peserta didik terhindar dari perilaku kontraproduktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Perilaku Kontraproduktif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kemakmuran bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat yang maju dan beretika. Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) secara konsisten terus melakukan transformasi pendidikan melalui terobosan Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan baru yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Anwar Makarim untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul melalui pendidikan yang bermutu. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan membentuk suatu karakter yang nantinya dapat menjunjung tinggi martabat bangsa dimata dunia. Diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu menjadikan peserat didik cerdas dalam intelektual namun juga cerdas dalam emosional. (Makarim, 2019).

Dewasa ini maraknya kasus kasus yang terjadi tentang perilaku kontraproduktif anak banyak mendapat perhatian, khususnya kasus yang terjadi pada anak di jenjang Sekolah Dasar. Perilaku *kontraproduktif* adalah perilaku negatif yang merugikan organisasi, perilaku menyimpang seperti ketidakjujuran, perilaku mengganggu, ketidakhadiran, penundaan, kurangnya usaha, plagiat, melanggar peraturan, melanggar/menyalahi peraturan, penyalahgunaan fasilitas (Diponegoro., dkk 2020). Dalam konteks umum, perilaku kontraproduktif merujuk pada tindakan atau keputusan yang berdampak negatif atau menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, perilaku kontraproduktif siswa mencakup tindakan atau sikap yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengganggu proses belajar-mengajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran ipa dan ips digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Mata pelajaran IPAS di SD menjadi acuan dalam menentukan ruang lingkup materi, proses, pembelajaran, dan penilaian. Hal tersebut akan berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Muatan yang terdapat dalam pembelajaran IPAS SD berbasis pada konsep-konsep terpadu dalam berbagai disiplin ilmu. Pada hakikatnya IPAS dikembangkan dalam bentuk *Intergrated Social Studies*. Muatan yang terkandung dalam kajian IPAS antara lain, ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan nya yang kemudian dikaitkan dengan aspek

kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangannya.

Realitanya yang sering ditemui di sekolah pada saat sekarang ini jauh dari harapan yang diinginkan. Perilaku baik yang ditanamkan oleh guru berubah menjadi perilaku *kontraproduktif*. Berdasarkan hal tersebut, guru terpadu dituntut untuk lebih menguasai bukan cuma materi namun juga metode dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan di SD Negeri Sembungharjo 02 Kota Semarang, menunjukkan adanya upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), metode yang digunakan dirasa dapat diterapkan secara khusus dalam mencegah perilaku *kontraproduktif* yang dilakukan oleh siswa saat jam pelajaran IPAS. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV di SD Negeri Sembungharjo 02, beliau menyatakan bahwa model pembelajaran yang selalu digunakan pada saat proses pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran STAD. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan oleh Bapak Yayuli S.Pd wali kelas IV yang dirasa dapat membantu mengurangi perilaku *kontraproduktif* siswa di SDN Sembungharjo secara efektif. Beliau berpendapat bahwa perilaku *kontraproduktif* siswa ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang menarik dan monoton.

Perlu adanya upaya yang efektif dalam mencegah perilaku *kontraproduktif* siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan Bapak Y S.Pd wali kelas IV yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan karakter berperilaku baik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran *kooperatif* menuntut peserta didik untuk bergotong royong dalam tim untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, model pembelajaran tipe STAD dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan aktivitas peserta didik karena pembentukan kelompok yang heterogen dan tingkat kemampuan kolaboratif (Yani, 2020). Oleh karena itu,]];peneliti ingin mengeksplorasi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mencegah perilaku *kontraproduktif* siswa kelas IV di SDN Sembungharjo 02 dalam pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti kehidupan social yang terjadi, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi tentang kehidupan manusia secara individu

maupun kelompok yang diperoleh berdasarkan hasil data dilapangan secara mendalam, luas, dan menyeluruh.

Metode ini digunakan untuk mendapat data berupa kata-kata melalui observasi atau wawancara secara langsung dengan informan, digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran. Penelitian ini menelaah mengenai model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar di kelas. Kemudian data yang diperoleh digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah secara deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pada penelitian jenis deskriptif, Rizki (2021) menjelaskan bahwa segala informasi yang diperoleh dari objek penelitian akan dipaparkan dalam bentuk laporan secara jelas, menyeluruh, dan mendalam. Penelitian kualitatif ini akan menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*), dimana Nur'aini (2020) memaparkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan suatu penelitian yang mengarah pada deskripsi dan penjelasan secara rinci serta mendalam mengenai kondisi dalam sebuah situasi yang terdapat di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus untuk menelaah mengenai model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV di SDN Sembungharjo 02. Data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dasarnya, yang mana di SD Negeri Sembungharjo 02 terdapat upaya guru menerapkan model pembelajaran untuk mencegah perilaku kontraproduktif dan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mencegah perilaku kontraproduktif siswa di kelas tersebut, yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan baik itu hasil observasi, wawancara, dan angket. Menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang diterapkan dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Sembungharjo 02 ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang dibawakan efektif dalam mencegah perilaku kontraproduktif. Hal tersebut berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran suasana kelas terlihat kondusif dan peserta didik menyepakati peraturan yang dibuat oleh guru, peserta didik juga menunjukkan sikap positif dan saling membantu ketika sesi diskusi pembelajaran IPAS berlangsung. Selain membandingkan hasil wawancara dengan wawancara, hal tersebut juga di didukung hasil jawaban angket peserta didik menunjukkan 84% siswa setuju dengan pernyataan belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat menciptakan suasana kelas kondusif dan meningkatkan sikap social siswa.

Selain itu peserta didik juga terlihat fokus dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru serta tanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok tanpa berbuat gaduh dan onar. Hal tersebut juga di didukung hasil jawaban angket peserta didik menunjukkan 84% siswa setuju dengan pernyataan model pembelajaran kooperatif dirasakan dapat mencegah perilaku kontraprouktif dalam kegiatan belajar mengajar(KBM).

Hal ini sesuai dengan penelitian beberapa ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan social siswa. Salah satunya (Ridwan, 2022) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* aktifitas belajar siswa menjadi lebih hidup dan kondusif, siswa lebih berani mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain, menunjukkan sikap toleransi terhadap teman serta dalam kegiatan berkelompok mereka melakukan kerja sama, saling mengeluarkan pendapat untuk memahami kompetensi yang diharapkan. Menciptakan kelas yang kondusif dan membuat peserta didik aktif dapat diterapkan dengan berbagai model pembelajaran, namun bapak Y dalam proses pembelajaran lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* karena model pembelajaran ini dianggap mampu menciptakan kelas yang kondusif dan mencegah perilaku kontraproduktif siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Makarim (2019) Model pembelajaran diperlukan tidak hanya mampu mejadikan peserta didik cerdas intelektual namun juga cerdas dalam hal emosional. Dalam dunia pendidikan, setiap guru berhadapan dengan tantangan yang unik dan dinamis di dalam kelas. Hal ini menuntut mereka untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan situasi kelas mereka. Setiap guru pasti memiliki alasan tersendiri dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan. Alasan-alasan ini mencakup biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor mencakup karakter siswa, tujuan pembelajaran, konteks budaya, pengalaman, serta pengaruh teori pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pemaparan data hasil observasi, wawancara dan angket. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan perilaku positif peserta didik seperti menghargai pendapat teman, menaati aturan guru, terjalin keakraban antar teman dan mengikuti pelajaran dengan kondusif karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menimbulkan kolaborasi, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya rasa toleransi dan keberanian sehingga peserta didik terhindar dari perilaku kontraproduktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Sembungharjo 02 ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang dibawakan efektif dalam mencegah perilaku kontraproduktif, melalui beberapa langkah-langkah pembelajaran atau scenario pembelajarn yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelompokan siswa, memberikan tugas kepada kelompok untuk di diskusikan, siswa diminta mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, memberikan kuis kepada setiap peserta didik secara individual, memberi penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan skor berupa reward. Dan juga Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan pemahaman lebih dalam proses pembelajaran karena terdapat tutor teman sebaya. Dimana model pembelajaran tersebut banyak disukai karena proses pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama dengan teman. Jadi peserta didik merasa semngat, tidak mudah merasa jenuh sehingga terhindar dari perilaku kontraproduktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acil, R & Dkk. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif pada Siswa Sekolah Dasar.
- Balqist, A., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berfikir tingkat tinggi. *Jurnal Bioterdik*.
- Dewi, I. G. A. C., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. 2019. Korelasi antara sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan kompetensi pengetahuan IPS. *International Journal of Elementary Education*, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17657>
- Diponegoro, A. M., Erita, Y. D. S., & Bashori, K. (2020). Perilaku Kontraproduktif di Kalangan Pelajar Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Maju*.
- Eggen., Paull, & D. Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Indeks.
- Fanny, A. M., Susiloningsih, W., & Irianto, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 74(2),
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020. Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121-132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hidayat, Isnu. (2019). Strategi Pembelajaran Populer. Jakarta: Kencana, h. 244:245.
- Ibrahim, D. S., Aswasulasikin., & Agustina, B. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 108.